

PENGARUH INTANGIBLE ASSET, ARUS KAS OPERASI DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Yutha Siti Tutliha¹, Maryati Rahayu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340
Email: yuthatutliha2014@gmail.com¹, ayu.mr77@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of intangible asset, operating cash flow and leverage on financial distress at infrastructure, utility and transportation of service companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2013-2017. The population in this study are 62 services companies and the sample selection by purposive sampling method obtained 16 companies. The results shows that based on t-test, intangible assets have a negative influence on financial distress, operating cash flow have a positive influence on financial distress, while leverage didn't have influence on financial distress. Research with F test proves that intangible assets, operating cash flow and leverage simultaneously influence on financial distress. The coefficient of determination test shows intangible asset, operating cash flow and leverage explain financial distress variable of 89.05%, while the rest of 10.95% is the contributions of other factors.

Key word : *Intangible Asset, Operating Cash Flow, Leverage, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intangible asset*, arus kas operasi dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh 16 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan uji t membuktikan *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian dengan uji F membuktikan bahwa *intangible asset*, arus kas operasi dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Uji koefisien determinasi menunjukkan *intangible asset*, arus kas operasi dan *leverage* menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 89.05%, sedangkan sisanya 10.95% merupakan kontribusi faktor lain.

Kata kunci : *Intangible Asset, Arus Kas Operasi, Leverage, Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia dapat mengandalkan sektor jasa untuk dapat bersaing dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, perusahaan jasa perlu memantau tingkat kesehatan keuangannya. Agar terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa depan, sebaiknya perusahaan jasa memprediksi tanda-tanda kebangkrutan sejak dini dengan menggunakan data-data akuntansi yang tersedia.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi penurunan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan harus segera diantisipasi.

Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress*, apabila perusahaan tersebut mempunyai net income negative berturut-turut selama tiga tahun. Pengukuran *financial distress* dapat juga dilihat melalui kondisi perusahaan yang mengalami laba operasi yang negatif berturut-turut selama beberapa tahun, menghentikan pembayaran dividen, dan mengadakan restrukturisasi (Platt and Platt, 2002 dalam Lailatul dkk, 2017).

Salah satu indikator dalam memprediksi *financial distress* yaitu aktiva tetap tak berwujud (*Intangible Asset*). *Intangible asset* merupakan aktiva perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan, akan tetapi memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. *Intangible asset* memiliki peran penting bagi suatu perusahaan. Jika perusahaan memperkuat *intangible asset*, maka perusahaan akan mempunyai citra yang baik di masa yang akan datang sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah.

Indikator lain yang dapat memprediksi *financial distress* yaitu arus kas operasi. Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti

pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Informasi arus kas operasi merupakan indikator bagi pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai jumlah arus kas yang baik, maka kreditor akan mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan mampu untuk melakukan kewajibannya dan perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Selain itu *intangible asset* dan arus kas operasi, rasio leverage juga dapat dijadikan indikator dalam memprediksi *financial distress*. Menurut Kasmir (2012) dalam Mesisti (2015), leverage menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*). Jika tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya di masa depan akibat dari tingginya tingkat pengembalian bunga. Jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus maka perusahaan akan berpotensi mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Financial Distress Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *intangible asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sektor

- infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *intangible asset*, arus kas operasi dan *leverage* secara bersama-sama terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. METODOLOGI

a. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 62 perusahaan dari perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (www.sahamok.com).

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian.

b. Data penelitian

Pada data ini penulis menggunakan data laporan keuangan (*financial report*) perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan di website resmi perusahaan sampel.

c. Operasionalisasi Variabel

Intangible Asset

Intangible asset dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Variabel Dummy. Untuk perusahaan yang memiliki *intangible asset* diberi nilai 1 (satu) dan untuk perusahaan yang tidak

memiliki *intangible asset* akan diberi nilai 0 (nol).

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap total utang, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio AKO terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}} \quad (1)$$

Leverage

Dalam menghitung rasio *leverage* yang diproksi oleh *debt to equity ratio*, menurut Hery (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (2)$$

Financial Distress

Secara matematis untuk perusahaan non manufaktur persamaan Altman *Z-score* ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BZ - Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (3)$$

Keterangan :

X_1 = Working capital / Total asset

X_2 = Retained earning / Total asset

X_3 = Earning before interest and taxes / Total asset

X_4 = Market value of equity / Book value of total debt

Hasil analisa ditentukan dengan nilai *cut-off Model BZ-Score [For Private General Firm]* sebagai berikut :

$Z < 1,1$ (bangkrut)

$1,1 < Z < 2,6$ (grey area)

$Z > 2,6$ (tidak bangkrut)

3. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Aktiva tak berwujud (*intangible asset*) merupakan hak keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Aktiva tak berwujud dapat diperoleh dengan pembelian atau dikembangkan sendiri oleh perusahaan. Apabila perusahaan memperkuat *intangible asset*, maka perusahaan akan

mempunyai citra yang baik di masa yang akan datang sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maihafni (2016) yang mengungkapkan bahwa *intangible assets* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-score sebagai pengukurnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ :Intangible asset berpengaruh terhadap financial distress.

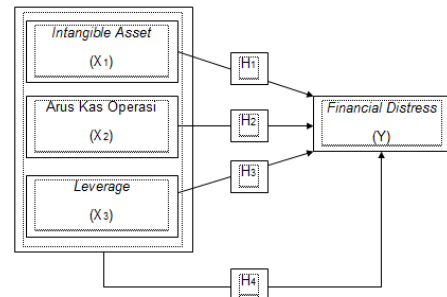
Kemampuan untuk menghasilkan arus kas dari operasi penting bagi keuangan yang sehat, tidak ada perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa menghasilkan kas dari operasi. Oleh karena itu, apabila perusahaan mempunyai jumlah arus kas yang baik, maka kreditor akan mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan mampu untuk melakukan kewajibannya dan perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian Amarilla, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress.

Jumlah utang yang tinggi dapat menjadikan perusahaan memiliki banyak alternatif pendanaan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya di masa depan akibat dari tingginya tingkat pengembalian bunga. Jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian Maslachah, dkk(2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ :Leverage berpengaruh terhadap financial distress.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan penulis (2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 1

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.405466	0.942789	5.733482	0.0000
INTANGIBLE_ASSET	-5.171555	1.198919	-4.313516	0.0001
ARUS_KAS_OPERASI	5.434462	1.192009	4.559079	0.0000
LEVERAGE	-0.199488	0.117109	-1.703417	0.0936
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.915436	Mean dependent var	2.940184	
Adjusted R-squared	0.890482	S.D. dependent var	3.894087	
S.E. of regression	1.288689	Akaike info criterion	3.548976	
Sum squared resid	101.3039	Schwarz criterion	4.114707	
Log likelihood	-122.9590	Hannan-Quinn criter.	3.775794	
F-statistic	36.68573	Durbin-Watson stat	1.809797	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi R^2 (R-square) antara *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* dengan *Financial Distress* adalah sebesar 0.915436, maka nilai R adalah $\sqrt{0.915436} = 0.95678$. Angka 0.95678 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara

variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

$$FD = 5.405466 - 5.171555IA + 5.434462AKO - 0.199486Lev + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Financial istress*

α = Konstanta

X_1 = *Intangible Asset*

X_2 = Arus Kas Operasi

X_3 = *Leverage*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing X

ε = Kesalahan prediksi

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

Konstanta sebesar 5.405466 menyatakan bahwa jika nilai dari *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* adalah konstan (0) maka besar *Financial Distress* adalah sebesar 5.405466.

Nilai koefisien regresi *Intangible Asset* memiliki hubungan negatif -5.171555, hal ini menunjukkan jika setiap *Intangible Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -5.171555, sebaliknya jika setiap *Intangible Asset* mengalami penurunan sebesar 1 maka *Financial Distress* mengalami peningkatan sebesar 5.171555 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi memiliki hubungan positif 5.434462, hal ini menunjukkan jika setiap Arus Kas Operasi mengalami peningkatan sebesar 1 maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar 5.434462, sebaliknya jika setiap Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 1 maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan

sebesar 5.434462 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

Nilai koefisien regresi *Leverage* memiliki hubungan negatif -0.199486, hal ini menunjukkan jika setiap *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -0.199486, sebaliknya jika setiap *Leverage* mengalami penurunan sebesar 1 maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.199486 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

Uji t (Pengujian secara Parsial)

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.405466	0.942789	5.733482	0.0000
INTANGIBLE_ASSET	-5.171555	1.198919	-4.313516	0.0001
ARUS_KAS_OPERASI	5.434462	1.192009	4.559079	0.0000
LEVERAGE	-0.199486	0.117109	-1.703417	0.0936

Sumber: Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Pada tabel t-Statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df = (n-k-1) = (80-3-1) = 76$ dan t_{tabel} signifikansi sebesar $0.05/2 = 0.025$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.99167.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Intangible Asset* negatif sebesar -5.171555, nilai $t_{hitung}(-4.313516) < t_{tabel}(-1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, maka H_a diterima artinya *Intangible Asset* mempengaruhi *Financial Distress*.

Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa koefisien regresi Arus Kas Operasi positif sebesar 5.434462, nilai $t_{hitung}(4.559079) > t_{tabel}(1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a

diterima artinya Arus Kas Operasi mempengaruhi *Financial Distress*.

Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Leverage* negatif sebesar -0.199486, nilai $t_{hitung}(-1.703417) > t_{tabel}(-1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0936 > 0.05$, maka H_0 diterima artinya *Leverage* tidak mempengaruhi *Financial Distress*.

Uji F (Pengujian secara Bersamaan)

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

R-squared	0.915436	Mean dependent var	2.940184
Adjusted R-squared	0.890482	S.D. dependent var	3.894087
S.E. of regression	1.288689	Akaike info criterion	3.548976
Sum squared resid	101.3039	Schwarz criterion	4.114707
Log likelihood	-122.9590	Hannan-Quinn criter.	3.775794
F-statistic	36.68573	Durbin-Watson stat	1.809797
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Pada tabel F statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df1 = k = 3$ dan $df2 = (n-k-1) = 80 - 3 - 1 = 76$ dan derajat kebebasan 0.05. Berdasarkan tabel di atas, dapat kita bandingkan antara F_{hitung} sebesar 36.68573 dan F_{tabel} sebesar 2.72 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_a diterima artinya *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi variabel *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* menjelaskan variabel *Financial Distress*. Berdasarkan pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared 0.890482 artinya variabel *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 89,05%,

sedangkan sisanya sebesar 10,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil Penelitian

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap *Financial Distress* secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Financial Distress* pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh $t_{hitung}(-4.313516) < t_{tabel}(-1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, hasil dari penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5.171555, artinya variabel *Intangible Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maihafni (2016) yang mengungkapkan bahwa *Intangible Asset* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini *Intangible Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* yang berarti tidak searah. Jika nilai *intangible asset* meningkat maka nilai *financial distress* (Z-score) menurun. Karena karakteristik *intangible asset* yang tingginya tingkat ketidakpastian manfaat di masa depan membuat perusahaan tidak dapat dipastikan mempunyai citra yang baik di masa yang akan datang sehingga kemungkinan perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress* di masa depan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Lailatul, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa *Intangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Sesuai teori sinyal yang digunakan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan keuangan salah satunya investor. Ketika *intangible asset* semakin meningkat maka nilai *financial distress* menurun.

Perusahaan yang mempunyai *intangible asset* banyak tetapi tidak dikembangkan dengan baik dapat membuat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, sehingga investor akan menerima sinyal negatif tersebut yang menunjukkan bahwa adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh $t_{hitung}(4.559079) > t_{tabel}(1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 5.434462, artinya variabel Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfi, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Karena dengan jumlah arus kas operasi yang baik, perusahaan akan mampu untuk melakukan kewajibannya tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar dan mendapatkan kepercayaan dari kreditor sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Namun, bertentangan dengan hasil dari penelitian Bagus (2013), penelitian Puji Astuti dan Sugeng Pamudji (2015) mengungkapkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dan penelitian Verani, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Sesuai teori sinyal yang digunakan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada

pengguna laporan keuangan salah satunya kreditor. Jumlah arus kas operasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar, sehingga kreditor akan menerima sinyal positif tersebut yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung}(-1.703417) > t_{tabel}(-1.99167)$ dengan probabilitas sebesar $0.0936 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.199486, artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Verani, dkk (2017), penelitian Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2016) mengungkapkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Karena besarnya utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya, kemungkinan menghasilkan laba yang besar juga sehingga dapat mengatasi hal tersebut dan tidak membawa perusahaan pada kondisi *financial distress*. Namun, bertentangan dengan hasil dari penelitian Mesisti (2015) dan penelitian Roro, dkk (2017) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* secara Bersama-sama Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi secara bersama-sama menunjukkan pengaruh *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan melakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 36.68573 dengan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = (n-k-1) = 80 - 3 - 1 = 76$ dan derajat kebebasan 0.05. Berdasarkan tabel 4.20 dapat kita bandingkan antara F_{hitung} sebesar 36.68573 dengan F_{tabel} sebesar 2.72 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_a diterima artinya *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* secara parsial dan bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada 16 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Intangible Asset* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Intangible Asset*, Arus Kas Operasi dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarilla, Ulfi, Kania Nurcholisah, Diamonalisa Sofianty. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi ISSN 2460-6561-Gelombang 2, Tahun Akademik 2016-2017*.
- Astuti, Puji, dan Sugeng Pamudji. (2015). Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN 2337-3806-Vol.4(1)*.
- Carolina, Verani, Elyzabet I Marpaung, Derry Pratama. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Maranatha ISSN 2085-8698-Vol.9(2)*.
- Dewi, Roro Joffani Tungga, Khairunnisa, Dewa P.K Mahardika. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Operating Capacity terhadap *Financial Distress* Perusahaan Pertambangan. *E-Proceeding of Management ISSN 2355-9357-Vol.4(3)*.
- Gamayuni, Rindu Rika. (2009). Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(1)*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.

Maihafni.(2016). *Pengaruh Aset Tetap Tak Berwujud terhadap Financial Distress*.Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Maslachah, Lailatul, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage, Tobin's Q, Intangible Asset, Tangible Asset, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Terjadinya Financial Distress*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Radiansyah, Bagus. (2013). *Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress*.Padang: Universitas Negeri Padang.

Sucipto, Ayu Widuri, dan Muazaroh. (2017). Kinerja Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841-Vol.6(1), STIE Perbanas*.

Utami, Mesisti. (2015). *Pengaruh Aktivitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress*. Padang: Universitas Padang.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.ticmi.co.id